

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Rusia adalah salah satu negara yang paling berpengaruh di dunia, karena memiliki sistem politik dan militer yang sangat kuat.

Beberapa bulan belakangan ini kita ketahui bahwa Ukraina kembali menjadi pusat perhatian dunia karena aksi kependudukan yang dilakukan Rusia di Wilayah Otonomi Khusus Crimea (WOK Crimea), yang secara formal menjadi bagian dari wilayah Ukraina. Dimana Media massa menyatakan hal tersebut adalah aksi militer yang melanggar kedaulatan wilayah Ukraina. Dan sejarah identitas sosial dan budaya antara Crimea dan Ukraina ikut mempengaruhi eskalasi politik di wilayah tersebut.

Ukraina sendiri sebelum menyatakan kemerdekaannya pada tahun 1991, merupakan bagian dari wilayah kedaulatan Rusia atau Uni Soviet. Bertahun – tahun pasca pemisahana wilayah, Rusia masih meyakini bahwa Ukraina merupakan bagian dari Rusia, Dimana mereka memiliki persamaan baik dari etnis, bahasa, dan juga sejarah.

Perebutan wilayah atas Crimea sendiri banyak dilatar belakangi oleh berbagai macam hal, meskipun salah satunya dilatar belakangi oleh pertentangan historis, juga dikarenakan potensi energi yang dimiliki oleh Crimea berupa gas alamnya. Hal – hal tersebut juga yang mempengaruhi Rusia untuk merebut kembali Crimea dari Ukraina.

Dari aspek demografi, sepertiga dari masyarakat Ukraina yang tinggal di wilayah Ukraina Timur yaitu Crimea merupakan etnis Rusia yang bukan hanya memiliki kultur dan juga menggunakan bahasa asli Rusia, akan tetapi juga memiliki kesamaan ideology dan bentuk dukungan yang kuat terhadap rezim Rusia. Dengan adanya ketakutan akan pengaruh barat yang menyebar di Ukraina, maka nasionalis Rusia seperti Vladimir Putin merasa memiliki tanggung jawab untuk ikut campur terhadap urusan domestic Ukraina yang mengakibatkan pecahnya konflik antara Ukraina dan Rusia.

Konflik Ukraina sebenarnya mencuat sejak tahun 2004 saat *Revolusi Orange*, setelah kandidat presiden Viktor Yanukovych. Namun, Rusia sangat menentang Revolusi Orange. Rusia menuduh Amerika telah memprovokasi dan mendirikan kelompok anak – anak muda yang disebut Nashi untuk mencegah

revolusi yang terjadi karena Rusia. Karena pergerakan masa yang besar mendukung dunia barat, Vladimir Putin yang merupakan Presiden Rusia memotong aliran gas menuju Ukraina pada tahun 2006 hingga 2009. Dan hal tersebut berakibat pada krisis ekonomi parah yang dialami oleh Ukraina.

Konflik yang terjadi di Ukraina merupakan konflik yang disebabkan oleh tujuan pemerintah Rusia untuk mempersatukan negara yang terpisah. Tarik menarik itu tidak lepas dari sejarah Crimea yang dulunya bagian dari provinsi Uni Soviet yang diserahkan kepada Ukraina atas dasar simbol persahabatan oleh Krushev pada 1954. Dimana saat itu Uni Soviet runtuh, dan terbagi menjadi 15 negara merdeka. Rencana masa depan presiden Rusia yaitu Vladimir Putin yang ingin menciptakan kembali “Uni Soviet” dan persekutuan negara dibawah kendali Moskow yang bertujuan meningkatkan Rusia secara geopolitik menjadi kekuatan baru. Dan Ukraina menjadi “tonggak” dari proyek strategis tersebut serta akan menempatkan kembali posisi Rusia sebagai “imperium” baru blok timur.

Lengsernya presiden Ukraina Viktor Yanukovich yang merupakan seorang pro Moskow yang menjabat sebagai presiden Ukraina periode 2010 – 2015 lewat kemenangannya pada pemilu presiden yang diadakan Februari 2010 juga ikut

mempengaruhi Rusia dalam hubungannya dengan Ukraina. dengan alasan tersebut, Rusia menganggap bahwa kepentingannya tidak akan berjalan baik dan mulus sesuai dengan yang di harapkan apabila Viktor Yanukovich tidak lagi menjabat sebagai presiden Ukraina.